

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan sampah bukan lagi menjadi masalah baru di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. Perubahan pola konsumsi berhubungan dengan pendapatan suatu daerah, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi timbulan sampah yang dihasilkan (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan data capaian kinerja pengelolaan sampah, tahun 2020 timbulan sampah yang dihasilkan di Indonesia meningkat menjadi 34,584,584.16 ton per tahun dengan jumlah penduduk yang turut meningkat, yakni 270,2 juta jiwa (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Situasi pandemi COVID-19 juga telah menggeser pola perilaku masyarakat dan meningkatkan permasalahan sampah rumah tangga yang mana terjadi peningkatan aktivitas belanja *online*, penggunaan layanan *delivery* makanan lewat aplikasi *online* dan pengiriman paket yang dominan menggunakan plastik berlapis (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama dari 34 provinsi dengan timbulan sampah terbanyak, yakni sebesar 5,724,626.42 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Pada tahun 2020,

Kabupaten Tulungagung menduduki peringkat ke-7 dari 33 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur dengan timbulan sampah terbanyak, yakni sebesar 198,536.65 ton per tahun atau 544.89 ton per hari. Timbulan sampah di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Daya tampung sampah di TPA Segawe juga sudah mencapai titik *overload*. Mayoritas sampah di Kabupaten Tulungagung bersumber dari kegiatan rumah tangga, yakni sebesar 69,42% (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung, 2020).

Kecamatan Tulungagung merupakan kecamatan yang berada dipusat kota dan memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yakni 71.204 jiwa. Kelurahan Bago merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Tulungagung, yakni 10.399 jiwa (Badan Pusat Statistik Kab. Tulungagung, 2021). Selama periode 05 Juli hingga 05 Agustus 2021, berat sampah harian yang masuk dari Kelurahan Bago mengalami perkembangan fluktuatif dengan total sampah sebesar 220,63 ton. Kelurahan Bago cenderung menjadi penghasil sampah terbanyak dibandingkan sumber sampah lainnya di wilayah Kecamatan Tulungagung (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung, 2021).

Jumlah sampah yang banyak ini tidak disertai dengan kemampuan ibu rumah tangga untuk mengelola sampah dengan baik, seperti ibu rumah tangga masih ada yang membuang popok bekas pakai di sungai dan membakar sampah di pekarangan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas sampah keliling didapatkan informasi bahwa metode pengumpulan sampah

yang ada di Kelurahan Bago dilakukan dengan cara menggunakan jasa petugas sampah keliling, yakni sebesar 60% atau dengan cara mengumpulkan secara mandiri, yakni sebesar 40%. Pada kedua metode pengumpulan sampah tersebut sampah tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu karena yang menggunakan jasa petugas sampah keliling menganggap telah membayar iuran sampah sehingga pengelolaan sampah bukan tanggungjawab mereka. Selain itu, sebagian ibu rumah tangga yang langsung mengumpulkan sampah secara mandiri pada lahan TPS cara meletakkan sampahnya dilakukan dengan cara melempar sampah dari atas kendaraan ke dalam TPS sehingga mengakibatkan sampah tercecer. Kelurahan Bago memiliki bank sampah yang bernama Bank Sampah Lestari, namun sudah tidak aktif karena rendahnya kesadaran dan pola pikir masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tulungagung, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah yang baik dilakukan dengan cara pengurangan dan penanganan sampah. Teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni predisposisi, pemungkin dan penguat. Faktor predisposisi diantaranya adalah pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan dan usia. Pendidikan seseorang umumnya mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tersebut yang kemudian dapat berpengaruh pula pada perilakunya. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi sikap merupakan predisposisi suatu perilaku. Usia seseorang juga dapat

mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. (Notoatmodjo, 2014). Selain itu, status pekerjaan ibu rumah tangga dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah karena ibu yang bekerja memiliki banyak kesibukan (Chan, 2013).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 ibu rumah tangga di Kelurahan Bago menunjukkan bahwa 7 responden tidak bekerja dan mayoritas responden termasuk kelompok usia dewasa akhir. Selain itu, sebanyak 6 responden memiliki latar belakang pendidikan menengah. Pengetahuan responden menunjukkan bahwa terdapat 8 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Mayoritas responden belum dapat membedakan jenis sampah serta belum memahami konsep pengurangan sampah 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*). Selain itu, terdapat 4 responden memiliki sikap negatif. Mayoritas responden beranggapan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggungjawab pemerintah sepenuhnya. Perilaku responden menunjukkan bahwa terdapat 7 responden memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. Mayoritas responden tidak memilah sampah sesuai dengan jenisnya sebelum dibuang.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas, penting untuk diketahui apakah pengetahuan, sikap, pekerjaan, tingkat pendidikan dan usia berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago. Pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk memberikan gambaran kepada ibu rumah tangga sekaligus dapat menjadi pacuan untuk

lebih memahami pengelolaan sampah, mempertimbangkan pola hidup serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago ?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago ?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago ?
5. Apakah terdapat hubungan antara usia dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah
- b. Mendeskripsikan sikap responden tentang pengelolaan sampah

- c. Mendeskripsikan pekerjaan responden
- d. Mendeskripsikan tingkat pendidikan responden
- e. Mendeskripsikan usia responden
- f. Mendeskripsikan perilaku responden dalam mengelola sampah
- g. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago
- h. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago
- i. Menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago
- j. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago
- k. Menganalisis hubungan antara usia dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Bago

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya para ibu rumah tangga terkait pengelolaan sampah rumah tangga serta dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga.

##### 2. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk membuat kebijakan terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang berwawasan lingkungan secara terpadu dan menyeluruh.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan sampah skala rumah tangga.